

Pemanfaatan Pembelajaran Daring Google Classroom di SMAN 1 Gondang Tulungagung

Agus Sugiarto¹, Rufii², Harwanto³

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Email: sugiarto123@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemanfaatan pembelajaran daring Google Classroom di SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Adapun yang menjadi responden penelitian adalah siswa dan guru SMA Negeri 1 Gondang Tulung Agung yaitu dengan komposisi 4 guru dan 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pembelajaran daring Google Classroom dapat dilaksanakan dengan baik, dimana berdasarkan data yang diperoleh dapat dijelaskan pelaksanaan berada pada kategori baik, yaitu rata-rata minimal 66,7% menyatakan setuju bahwa pembelajaran daring Google Classroom dapat dilaksanakan, dan berdasarkan hasil pengamatan terhadap akativitas guru dan siswa dijelaskan guru dan siswa telah melaksanakan seluruh aktivitas sesuai diindikator. Dan pemanfaatan pembelajaran daring Google Classroom dapat dinyatakan efektif dimana ada peningkatan hasil belajar siswa dari semester I ke semester II.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01 Oktober 2022

Disetujui pada : 16 Oktober 2022

Dipublikasikan pada : 31 Oktober 2022

Kata Kunci:

Pembelajaran, daring, google classroom

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i4.602

PENDAHULUAN

Tingginya kasus Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia mendorong pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk melakukan pembatasan aktivitas masyarakat. Hampir seluruh aktifitas dibatasi atau minimal dikurangi kecuali kegiatan atau sektor-sektor esensial yang tetap bisa beraktifitas penuh. Berkaitan dengan Covid-19, Bidang pendidikan bukan merupakan salah satu sektor esensial sehingga dilakukan kebijakan pengurangan aktivitas dari stakholder pendidikan, yaitu siswa belajar dari rumah.

Kebijakan ini dimaksud untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Kebijakan ini mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilakukan di kelas tetapi dialihkan ke rumah. Kondisi ini memaksa guru harus menyiapkan pembelajaran secara online. Ini memberikan pemahaman bahwa guru memerlukan media yang bisa menghubungkan dengan peserta didik sehingga tetap tercipta proses belajar mengajar. Pada pembelajaran dalam jaringan (Daring) media yang dibutuhkan adalah jaringan/internet sebagai media pembelajaran. Ginting (2011: 140) mengatakan media sebagai alat bantu mengajar atau teaching aid. Oleh sebab itu, sekalipun telah tersedia pembelajaran masih diperlukan guru, teknik, metoda, dan sarana serta prasarana lain termasuk dukungan lingkungan untuk menciptakan komunikasi untuk penyampaian pesan pembelajaran dengan berhasil sebagaimana direncanakan oleh guru.

Guru dapat memindahkan kelas nyata menjadi kelas maya melalui sebuah aplikasi, yaitu Google Classroom, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara online. Google Classroom merupakan aplikasi produk google. Google Classroom merupakan sebuah layanan yang disediakan secara gratis untuk sekolah, lembaga non-profit, dan siapapun yang memiliki Akun Google. Google Classroom memberikan kemudahan bagi guru dan siswa agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas. Google

Classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.

Dengan menggunakan Google Classroom guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa gabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses KBM, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa file paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain. Lebih lanjut, Atikah (2021: 7) menyampaikan Google Classroom memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat.

Secara umum, dalam pedoman penatar pekerja-AA yang dirujuk oleh Ginting (2011: 141) menyampaikan ada delapan manfaat media dalam penyelenggaraan belajar pembelajaran yaitu: 1) penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, 2) proses instruksional lebih menarik, 3) proses belajar lebih interaktif, 4) jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi, 5) kualitas belajar dapat ditingkatkan, 6) proses belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja, 7) meningkatkan sikap positif siswa terhadap proses dan bahan belajar, dan 8) peran pengajar dapat berubah ke arah positif dan produktif. Dan di samping itu: 1) media secara tidak langsung dapat dijadikan sebagai skenario yang mengarahkan jalannya proses belajar dan pembelajaran sebagaimana direncanakan, dan 2) bahan ajar dapat disiapkan sebelumnya sehingga dapat lebih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Pada prinsipnya, pemanfaatan Google Classroom adalah bentuk pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi dimana kemajuannya di beberapa tahun terakhir dapat dirasakan oleh umat manusia di berbagai sektor, termasuk bidang pendidikan. Dan terlebih saat ini, teknologi dan informasi menjadi tumpuan aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai media pembelajaran elektronik (e-learning) yang bermanfaat di saat pandemi.

Perubahan aktivitas dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring tentu membutuhkan sebuah evaluasi terkait efektifitasnya karena pembelajaran yang dilakukan baik secara tatap muka ataupun daring memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar peserta didik. Adapun pembelajaran dikatakan efektif adalah adanya komunikasi yang demokratis dan kondusif sehingga seorang guru dalam proses belajar mengajarnya perlu memperhatikan cara berkomunikasi terhadap siswa. Di samping itu, guru perlu memiliki kompetensi komunikasi yang baik seperti yang disampaikan oleh Ginting (2011: 134) bahwa di antara kompetensi komunikasi yang harus dikuasai oleh guru adalah: 1) kemampuan menggunakan bahasa pengantar yang baik, benar, efektif, dan efisien serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. 2) mengatur irama suara melalui pengaturan variasi nada, volume dan kecepatan sehingga tidak membosankan siswa. Dan 3) menggunakan bahasa nonverbal seperti gerakan tubuh (body language) atau gesture dan movement serta ekspresi lainnya yang memberikan kesan dan tekanan terhadap materi penting yang disampaikan.

Kompetensi dan teknik komunikasi ini menjadi penting dalam pembelajaran daring dengan menggunakan Google Classroom dimana guru dan siswa terpisah ruang dan jarak. Ini memberikan arti bahwa guru memiliki tingkat kesulitan tinggi dalam pengawasan terhadap peserta didik, sehingga dalam aktivitas mengajarnya guru perlu menonjolkan penggunaan bahasa dan komunikasi yang tepat.

Pembelajaran daring dengan menggunakan Google Classroom di tingkat sekolah menengah memiliki banyak keuntungan apabila dibandingkan sekolah di tingkat pertama atau dasar, khususnya terkait kemampuan siswa dalam mengoperasikan internet, khususnya terkait aplikasi Google Classroom karena siswa SMA sudah cukup familiar dengan istilah-istilah seperti internet, email, browsing dan lain sebagainya. Pun, keterampilan mengoperasikan alat seperti komputer, laptop dan

hp pada siswa SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung tidak terdapat kendala yang berarti. Ini memberikan pemahaman bahwa kelas di dunia maya dapat dibuat dan dijadikan sarana interaksi, berkommunikasi dan berdiskusi antara siswa dengan guru dan atau siswa dengan siswa.

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran daring yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung yang memanfaatkan Google Classroom dengan judul: "Pemanfaatan Pembelajaran Daring Google Classroom di SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung".

METODE

Rancangan Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sugiyono (2012: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah: prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. penelitian ini mengedepankan data deskriptif berupa tulisan, pernyataan lisan dan tingkah laku teramati, dibanding dengan data berupa angka-angka.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, sebab dalam penelitian ini berusaha mendapatkan suatu gejala yang sedang terjadi dari fenomena efektifitas proses pembelajaran yang dirancang oleh guru yang berkaitan dengan aktifitas belajar mengajar di sekolah dengan jalan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang proses belajar mengajar melalui aplikasi Google Classroom. Dalam penelitian deskripsi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1). Pengumpulan data dilakukan dalam latar wajar/alamiah tanpa adanya pengkondisian/perilaku khusus seperti pemberian stimulus dan sebagainya; 2). Peneliti merupakan instrument utama; 3). Menggunakan analisis induktif; 4). Menentukan subjek penelitian, dilakukan dengan didasarkan pada tujuan, maksud dan alasan tertentu; 5). Sangat kaya dan sarat dengan deskriptif, karena untuk memahami fenomena secara keseluruhan tentunya harus memahami konteks dan analisis secara menyeluruh; 6). Makna dibalik tingkah laku manusia merupakan pusat perhatian peneliti" (Faisal dalam Sugiyono, 2015)

Sumber data

Keseluruhan dari subyek penelitian dapat disebut dengan populasi. Winarsunu (2012: 12) mengatakan bahwa populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian adalah keseluruhan penduduk atau individu yang dijadikan subyek penelitian dan paling sedikit memiliki satu sifat yang sama.

Berdasarkan batasan di atas dan memperhatikan kesesuaian dengan permasalahan penelitian maka yang menjadi subyek penelitian adalah siswa di SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung. Pada tahap awal dilakukan penarikan sampel, baik dalam arti sampel representative maupun sampel teoritis. Selain itu, untuk meningkatkan keterpercayaan data, khususnya melalui triangulasi antara pengamat, peneliti juga menghadirkan pendamping lapangan. Walaupun demikian instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti, sebab bagaimanapun proses penelitian deskriptif menuntut pemerolehan pengetahuan personal yang selanjutnya disajikan sebagai pengetahuan subyektif.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti membutuhkan informasi dari responden untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang keberadaan obyek peneliti sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan peneliti. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data purposive random sampling, artinya sampel yang dipilih adalah yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dari sifat populasi di atas. Dari responden inilah diharapkan diperoleh data sebanyak-banyaknya tentang pemanfaatan pembelajaran daring melalui penggunaan aplikasi Google Classroom. Responden penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti adalah para siswa, guru SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap sesuai dengan kondisi objek penelitian serta variabelnya. Teknik pengumpulan data yang dimaksud:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh Informasi dari Objek Penelitian (Suharsimi, 2012: 132). Sedangkan Lincoln and Guba dalam Sugiyono (2015: 269), mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan 7
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati secara langsung berbagai gejala yang timbul dari objek penelitian Menurut Suharsimi (2012: 24), bahwa "Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis". Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengamatan ini dilakukan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, hasilnya dicatat dan diolah sesuai tujuan, direncanakan secara sistematis, diperiksa validitas, reliabilitas dan ketelitiannya serta bersifat deskriptif.

3. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diinginkan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui (Suharsimi, 2012: 124). Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan peneliti dengan jalan mengajukan beberapa pertanyaan tertulis, responden tinggal mengisi atau memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan petunjuk. Sedang fungsi pengukuran adalah dapat mengukur dari berbagai variabel individu atau kelompok, terutama sikap-sikap. Kuesioner bisa mengandung soal tunggal atau mejemuk (misalnya, pertanyaan-pertanyaan tentang sejumlah hal atau pernyataan) yang dirancang untuk mengukur berbagai fenomena sikap, ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran yang sedang diterapkan, pendapat siswa terhadap aplikasi pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya.

Dalam menyusun kuesioner agar dapat dipertanggungjawabkan, maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a). peneliti harus menetapkan apa yang diteliti, agar pertanyaan-pertanyaan dapat disusun dengan tepat; (b). pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan tidak mengira- ngira apa yang dimaksud oleh pihak penanya, kalimat hendaknya cukup pendek dan tegas, hindarkan pertanyaan yang bersifat negatif; (c). perlu diperhatikan dari subyek, sebab kejujuran dari jawaban tergantung dari subyek itu sendiri. Pihak peneliti hanya dapat mengharapkan atau menganjurkan saja terhadap adanya sikap yang jujur dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.

4. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data melalui dokumentasi atau arsip- arsip dari pihak terkait dengan penelitian. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010: 161) mengatakan bahwa: "dokumen digunakan dalam penelitian, karena sebagai sumber ia bersifat stabil, data digunakan sebagai bukti dalam suatu pengkajian,

sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks". Dengan demikian data dikumpulkan dari sejumlah sumber dokumen data, seperti laporan, arsip, majalah, bulletin dan sebagainya yang berhubungan langsung dengan masalah yang sedang dilakukan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya di analisa dengan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaan analisa data akan dilakukan dengan deskriptif kualitatif yang hasilnya akan menggambarkan tentang efektifitas dari pemanfaatan pembelajaran dalam jaringan melalui penggunaan aplikasi Google Classroom di lokasi penelitian dengan indikator-indikator keefektifan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun langkah-langkah analisa data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam persiapan adalah penyortiran atau memilih data yang dianggap perlu saja sementara data yang tidak diperlukan dibuang atau ditinggalkan.

2. Tabulasi

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Memberi skor terhadap item data dari angket yang disebar kepada responden, untuk mengetahui jumlah frekuensinya.
- b. Memberikan kode terhadap data yang tidak diberikan skor yaitu data angket yang tidak dijawab responden.
- c. Menghitung jumlah frekuensi tiap item untuk dicari prosentase masing-masing alternatif jawaban yang dipilih responden.

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut, peneliti melakukan analisa data sesuai dengan rancangan penelitian. Analisanya dilakukan dengan jalan mendeskripsikan data dengan penalaran logis yang mencerminkan kondisi subyek penelitian. Selanjutnya dibandingkan dengan berbagai teori (pendapat para ahli) di bidang pendidikan dan pembelajaran. Dengan membandingkan kondisi dilapangan dengan teori yang ada, penulis berharap memperoleh gambaran nyata tentang variabel- variabel penelitian yang telah dirumuskan dengan tujuan penelitian.

3. Analisa Data Distribusi Frekuensi

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan deskripsi, maka data empirik yang telah diperoleh dari kuisisioner diolah dengan mempergunakan prosentase, kemudian dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan untuk memperdalam hasil analisis data prosentase, dilengkapi dengan analisa deskriptif berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mendalam terhadap responden yaitu para siswa dan guru. Terhadap data kuantitatif yang diperoleh melalui kuisisioner dan bersikap kategorikal, peneliti menggunakan analisa tabel frekuensi. Dari hasil tabel frekuensi akan diperoleh gambaran tentang karakteristik subyek penelitian.

Dalam menilai hasil analisa tabel frekuensi, penulis menggunakan standar kategorisasi sebagai berikut:

1. Kategori sangat baik, apabila persentasi frekuensi lebih dari 86 persen.
2. Kategori baik, apabila persentasi frekuensi antara 66 - 85 persen.
3. Kategori cukup, apabila persentasi frekuensi antara 46 - 65 persen.
4. Kategori kurang baik, apabila persentasi frekuensi antara 26 - 45 persen.
5. Kategori sangat tidak baik, apabila persentasi frekuensi kurang dari 25 persen

Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi yang sering diartikan sebagai upaya memeriksa kepercayaan data dari berbagai sudut pandang dipilih sebagai metode utama untuk meningkatkan keabsahan data penelitian ini. Pola yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sebagaimana dianjurkan oleh Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2012). Walaupun banyak triangulasi, penelitian ini lebih menekankan pada triangulasi antar pengamat dan antar sumber data. Sebagaimana dikemukakan, melalui angket, pengamatan dan dokumentator dalam penelitian ini dilakukan oleh dua orang, yaitu

peneliti sendiri dan pendamping lapangan. Hasil dua orang ini pula yang saling dibandingkan untuk mengetahui data mana yang lebih dapat dipercaya.

Selain itu, triangulasi antar sumber data dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kebenaran data dengan menyilangkan atau membandingkan antara data yang diperoleh oleh seorang subyek penelitian dengan subyek lain, atau dengan informan kunci. Semakin ada kesamaan isi data maka semakin dapat dipercaya data tersebut.

Syarat keabsahan data menurut Moleong (2010: 44) terdiri dari empat kriteria, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (Credibility), berfungsi untuk:
 - 1) Melaksanakan inquiry hingga tingkat kepercayaan dari penentuan informan dan perolehan data dapat dipercaya.
 - 2) Pembuktian oleh peneliti terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Langkah yang ditempuh agar kebenaran penelitian dapat dipercaya adalah:

- Memperpanjang masa observasi
- Pengamatan secara terus menerus
- Triangulasi (mengadakan pengecekan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, fase penelitian dan waktu yang berlainan serta menggunakan metode yang lain)
- Membicarakan dengan orang lain yang memiliki pengetahuan sesuai dengan topik penelitian
- Memberi check atau pengecekan ulang secara garis besar pada informal

2. Keteralihan (Transferability)

Keteralihan berkaitan dengan pernyataan apakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam situasi lain, atau dalam penelitian konvensional yang disebut dengan generalisasi.

3. Ketergantungan (Dependability)

Dalam istilah konvensional, ketergantungan disebut juga sebagai reliabilitas yang digunakan sebagai syarat validitas suatu data. Dalam penelitian kualitatif, alat utama yang digunakan peneliti itu sendiri, sehingga keterandalan suatu penelitian tergantung peneliti itu sendiri, yang tentunya tetap berada di bawah auditorial dari pembimbing.

4. Kepastian (Confirmability)

Konsep kepastian adalah tentang obyektifitas sebagaimana dimaksud dalam penelitian non kualitatif. Jika pendekatan obyektifitas menekankan pada orang, maka pendekatan confirmability lebih menekankan pada data.

Penarikan Kesimpulan Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan, data utama penelitian ini lebih bersifat deskriptif, yang oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) dijelaskan lebih berbentuk kata-kata dari pada angka-angka. Berkenaan dengan itu, model analisa data yang digunakan adalah model analisa interaktif yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, penarikan dan pengujian simpulan.

Sebelum melaporkan proses dan hasil penelitian, peneliti masih harus menempuh satu kegiatan lagi, yaitu: negosiasi temuan. Pada intinya dengan membahas temuan penelitian bersama para subyek dan informan, peneliti bermaksud merujuk pandangan etik dengan penafsiran emik.

Pandangan emik adalah pemahaman menurut subyek penelitian, yang sering kali juga diungkapkan dengan terminology mereka sendiri. Sedangkan pandangan etik adalah penafsiran oleh peneliti yang diungkapkan dengan terminology yang berlaku dalam bidang keilmuan tertentu.

HASIL dan PEMBAHASAN

Profil Responden

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gondang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemanfaatan pembelajaran daring Google Classroom di SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung. Dalam memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan interview, observasi, angket dan dokumentasi dalam mengumpulkan data dengan responden siswa dan guru.

Adapun responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa dan 4 orang guru. Profil responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun jenis kelamin dari responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden Penelitian

No	Uraian	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	23	67,65%
2	Perempuan	11	32,35%
	Jumlah	34	100,00%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden penelitian ini didominasi responden dengan jenis kelamin Laki-laki, yaitu sebesar 67,65%. Sedangkan sisanya sebesar 32,35% berjenis kelamin perempuan.

2. Usia Responden

Adapun usia dari responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Usia Responden Penelitian

No	Umur (tahun)	Jumlah	Prosentase
1	< 15	4	11,76%
2	15 < Umur < 20	26	76,47%
3	> 20	4	11,76%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden penelitian ini didominasi responden dengan usia antara 15 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu sebesar 76,47%. Sedangkan sisanya masing-masing sebesar 11,76% memiliki usia kurang dari 15 tahun dan di atas 20 tahun.

PENYAJIAN DATA

Di dalam laporan hasil penelitian ini akan dijelaskan tentang temuan-temuan di lapangan pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi 4 bagian, yaitu: 1) Data Hasil Angket, 2) Data Hasil Observasi, 3) Data Hasil Wawancara dan 4) Data Hasil Dokumentasi. Data hasil penelitian memiliki karakteristik masing-masing yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Data Hasil Angket

Data hasil angket adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil angket yang disebarkan kepada responden terkait dengan pemanfaatan pembelajaran daring Google Classroom di SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung. Pada dasarnya angket yang digunakan adalah untuk mengetahui implementasi dari pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom dimana angket diperoleh dari siswa yang menjadi subyek dan obyek dalam pembelajaran.

Di masa pandemi, guru menggunakan google classroom untuk proses belajar mengajar, hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu sebesar 80% atau 24 siswa setuju dan berpendapat bahwa di masa pandemi, guru menggunakan google classroom untuk proses belajar mengajar, sedangkan sisanya mengatakan sangat setuju. Ini menjelaskan bahwa di masa pandemi, guru menggunakan google classroom untuk proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan implementasi penyampaian pembelajaran dan materi, sebagian besar siswa mengatakan setuju bahwa guru dapat menyampaikan dan menjelaskan materi melalui google classroom dengan baik yaitu sebesar 66,7% atau 20 siswa, terdapat siswa yang mengatakan untuk netral sebesar 30% atau 9 siswa, sedangkan sisanya sebanyak 3,3% atau 1 siswa yang berpendapat sangat setuju bahwa guru dapat menyampaikan dan menjelaskan materi melalui google classroom dengan baik. Ini menjelaskan bahwa guru dapat menyampaikan dan menjelaskan materi melalui google classroom dengan baik.

Dalam pembelajaran, pendapat siswa terkait dengan keterlibatan siswa diperoleh hasil bahwa sebagian besar mengatakan setuju yaitu sebesar 50% atau 15 siswa setuju bahwa guru mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, selanjutnya sebesar 33,3% atau 10 siswa mengatakan netral dan sisanya sebesar 16,7% atau 5 siswa mengatakan sangat setuju bahwa guru mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjelaskan bahwa guru mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa berpendapat bahwa guru dapat menjalankan, menerangkan aplikasi google classroom dengan baik. hal ini ditunjukkan pada hasil responden yang berpendapat dimana sebagian besar siswa menjawab setuju dan sangat setuju yaitu berturut-turut adalah sebesar 63,3% atau 19 siswa dan 16,7% atau 5 siswa bahwa guru dapat menjalankan, menerangkan aplikasi google classroom dengan baik. sedangkan sisanya sebanyak 16,7% atau 5 siswa mengatakan netral dan 3,3% atau 1 siswa mengatakan tidak setuju guru dapat menjalankan, menerangkan aplikasi google classroom dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat menjalankan, menerangkan aplikasi google classroom dengan baik.

Guru dapat melakukan penilaian dan evaluasi dalam belajar mengajar melalui google classroom. Adapun pendapat sebagian besar siswa mengatakan setuju bahwa guru dapat melakukan penilaian dan evaluasi dalam belajar mengajar melalui google classroom, yaitu sebesar 80% atau 24 siswa, sedangkan sisanya sebesar 20% atau 6 siswa memilih untuk netral bahwa guru dapat melakukan penilaian dan evaluasi dalam belajar mengajar melalui google classroom. Hal ini menunjukkan bahwa Guru dapat melakukan penilaian dan evaluasi dalam belajar mengajar melalui google classroom.

Untuk indikator bahwa guru mempergunakan waktu sesuai dengan yang telah ditentukan, sebagian besar siswa menyatakan setuju yaitu sebesar 66,7% atau 20 siswa, sisanya secara berturut-turut 20% atau 6 siswa dan 13,3% atau 4 siswa mengatakan netral dan tidak setuju apabila Guru mempergunakan waktu sesuai dengan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa guru mempergunakan waktu sesuai dengan yang telah ditentukan.

Untuk indikator saya telah dapat menggunakan google classroom dengan baik, sebagian besar siswa yaitu sebesar 53,3% atau 16 siswa dan 33,3% atau 10 siswa mengatakan setuju dan sangat setuju jika siswa telah dapat menggunakan google classroom dengan baik, sedangkan sisanya sebanyak 13,3% atau 4 siswa mengatakan netral. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah dapat menggunakan google classroom dengan baik.

Untuk indikator Saya telah berusaha untuk memahami apa yang disampaikan guru melalui Google Classroom, sebagian besar siswa yaitu sebesar 66,7% atau 20 siswa dan 33,3% atau 10 siswa mengatakan setuju dan sangat setuju jika siswa telah berusaha untuk memahami apa yang disampaikan guru melalui Google Classroom. Tidak terdapat siswa yang tidak setuju atau sangat tidak setuju sehingga ini

menunjukkan bahwa siswa telah berusaha untuk memahami apa yang disampaikan guru melalui Google Classroom.

Untuk indikator Saya selalu siap mengikuti pembelajaran melalui google classroom, sebagian besar siswa yaitu sebesar 50% atau 15 siswa dan 33,3% atau 10 siswa mengatakan setuju dan sangat setuju bahwa siswa selalu siap mengikuti pembelajaran melalui google classroom. Sedangkan sisanya sebesar 16,7% atau 5 siswa memilih netral. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal mengikuti pembelajaran melalui google classroom, siswa telah siap.

Untuk indikator Saya terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan diskusi di google classroom. Sebagian besar siswa mengatakan setuju dan netral masing-masing sebesar 33,3% atau 10 siswa, dan sebesar 6,7% atau 2 siswa mengatakan sangat setuju sedangkan sebanyak 8 siswa atau sebesar 26,7% mengatakan tidak setuju terkait keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tetap terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan diskusi di google classroom, meskipun terdapat juga prosentase yang cukup besar yang tidak setuju.

Untuk indikator Saya mengikuti pembelajaran dengan google classroom dengan antusias, sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran melalui google classroom yang ditunjukkan dengan sebesar 66,7% atau 20 siswa mengatakan setuju, selanjutnya prosentase cukup besar yaitu 16,7% atau 5 siswa mengatakan netral dan sisanya berturut-turut sebesar 10% atau 3 siswa dan 6,8% atau 2 siswa mengatakan tidak setuju dan sangat setuju bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan google classroom dengan antusias. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan google classroom secara antusias. Untuk indikator pembelajaran dengan menggunakan google classroom dapat mendorong minat dan motivasi belajar saya. Sebagian besar siswa sebesar 80% atau 24 siswa mengatakan setuju bahwa Pembelajaran dengan menggunakan google classroom dapat mendorong minat dan motivasi belajar saya, sedangkan sisanya sebanyak 13,3% atau 4 siswa mengatakan netral dan 6,7% atau 2 siswa mengatakan tidak setuju apabila Pembelajaran dengan menggunakan google classroom dapat mendorong minat dan motivasi belajar saya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan google classroom dapat mendorong minat dan motivasi belajar saya.

Untuk indikator saya dapat memahami materi yang disampaikan melalui google classroom. Bahwa sebagian besar siswa atau sebesar 66,7% atau 20 siswa setuju jika siswa telah mampu atau dapat memahami materi yang disampaikan melalui google classroom. Sedangkan sisanya sebesar 13,3% atau 4 siswa berpendapat netral, selanjutnya terdapat 4 siswa atau 13,3% tidak setuju apabila siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui google classroom dan terdapat 2 siswa atau 6,67% sangat setuju. Ini menjelaskan bahwa secara umum siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui google classroom, meskipun terdapat beberapa siswa yang belum dapat memahami materi yang disampaikan melalui google classroom.

Untuk indikator saya dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran dengan google classroom. Sebagian besar siswa mengatakan dapat meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan bahwa 66,7% atau 20 siswa mengatakan setuju dan sangat setuju sebanyak 2 siswa atau 6,67%, Namun terdapat sebesar 20% atau 6 siswa yang mengatakan bahwa tidak setuju jika siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran dengan google classroom. Sedangkan sisanya 6,7% atau 2 siswa mengatakan netral. Hal ini dapat menjelaskan bahwa siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran dengan google classroom, meskipun terdapat cukup siswa yang mengatakan tidak setuju jika siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran dengan google classroom.

Untuk indikator Pembelajaran daring mampu mendorong cara berdiskusi yang lebih baik, sebagian besar siswa mengatakan setuju bahwa Pembelajaran daring mampu mendorong cara berdiskusi yang lebih baik yaitu sebesar 66,7% atau 20 siswa,

sedangkan 20% atau 6 siswa mengatakan netral dan sisanya yaitu sebanyak 4 siswa atau 13,3% mengatakan sangat setuju jika Pembelajaran daring mampu mendorong cara berdiskusi yang lebih baik. Hal ini dapat menjelaskan bahwa pembelajaran daring mampu mendorong cara berdiskusi yang lebih baik.

2. Data Hasil Observasi

Hasil observasi merupakan hasil pengamatan dari guru dan guru pendamping yang terlibat dalam pembelajaran pemanfaatan pembelajarandaring Google Classroom di SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung. Dalam penelitian yang dilakukan ini, observasi dilakukan oleh 4 Responden (yaitu guru yang ditunjukkan atau menjadi pengamat dalam proses belajar mengajar yang sekaligus menjadi responden penelitian ini). Observasi dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dimana masing-masing aktivitas memiliki indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan observasi, secara umum guru memiliki aktivitas yang sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana secara berturut-turut dapat dijelaskan bahwa untuk pendahuluan dengan indikator menginformasikan jadwal pelajaran, membagikan link pembelajaran, membagikan pra test ke siswa. Menurut pengamatan dari para guru yang menjadi responden, guru telah melakukan seluruh aktivitas yang menjadi indikator di pendahuluan pembelajaran.

Pada aktivitas pelaksanaan pembelajaran yang memiliki 8 (delapan) indikator yaitu: Memeriksa kehadiran siswa dalam pembelajaran Daring melalui Google Classroom; Memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran melalui Google Classroom; Mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran; Guru mengajar sesuai dengan metode yang telah ditetapkan; Guru melakukan Share screen dalam pembelajaran melalui Google Classroom/Meet; Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menjawab dan melakukan refleksi; Guru mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran; dan Guru memantau aktivitas siswa. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat (responden) dapat dijelaskan untuk enam indikator seluruh guru atau 4 guru sepakat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan yaitu: Memeriksa kehadiran siswa dalam pembelajaran Daring melalui Google Classroom; Memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran melalui Google Classroom; Mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran; Guru mengajar sesuai dengan metode yang telah ditetapkan; Guru melakukan Share screen dalam pembelajaran melalui Google Classroom/Meet; Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menjawab dan melakukan refleksi; Sedangkan untuk indikator Guru mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran; dan Guru memantau aktivitas siswa, dari empat guru terdapat 1 guru yang mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran tersebut belum dilaksanakan oleh guru yang mengajar. Namun demikian, 3 guru lainnya mengatakan bahwa guru pengajar telah melaksanakan aktivitas pembelajaran tersebut.

Pada saat penutup, Guru pengamat menyampaikan bahwa guru pengajar telah melaksanakan seluruh aktivitas dalam indikator kecuali indikator guru melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan, dimana terdapat 1 guru pengamat yang mengatakan guru pengajar belum melaksanakan indikator tersebut. Sedangkan untuk indikator Guru menyampaikan ringkasan dan kesimpulan dari pembelajaran dan Meminta siswa untuk mengisi google form untuk konfirmasi kehadiran pembelajaran daring telah disepakati bahwa guru pengajar telah melaksanakan aktivitas tersebut. Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pemanfaatan google classroom dapat dijelaskan bahwa pengamat menyatakan bahwa terdapat 66,7% atau 20 siswa telah bergabung sedangkan sisanya belum tampak bergabung dalam pembelajaran. Namun secara umum dapat dijelaskan bahwa siswa telah bergabung sebelum pembelajaran dimulai.

Untuk indikator Siswa mengikuti sesi doa dengan khusuk, pengamat mengatakan bahwa seluruh siswa yaitu 30 siswa atau sebesar 100% telah mengikuti

sesi doa dengan khusuk, dimana dalam proses berdoa siswa tampak hening dan khusuk. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa aktivitas siswa yang diamati, yaitu dijelaskan untuk indikator Siswa mendengarkan guru yang menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran, berdasarkan pengamatan guru dapat dijelaskan bahwa seluruh siswa yaitu 30 siswa atau 100% telah mendengarkan guru yang menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran.

Untuk indikator Siswa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan instruksi guru, sebagian besar guru mengatakan bahwa tidak seluruh siswa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan instruksi guru dimana terdapat sekitar 5 siswa atau 16,7% diamati tidak sesuai dengan instruksi guru. Namun demikian, secara umum siswa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan instruksi. Untuk indikator siswa mengikuti pembelajaran google Classroom dengan Antusias, menurut guru pengamat dapat dijelaskan bahwa seluruh siswa yaitu 30 siswa atau 100% telah mengikuti pembelajaran google Classroom dengan Antusias. Hal ini menjelaskan bahwa Siswa mengikuti pembelajaran google Classroom dengan Antusias. Untuk indikator Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan gembira dan menyenangkan. Berdasarkan pengamatan guru dapat dijelaskan bahwa terdapat 25 siswa atau 83,3% telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan gembira dan menyenangkan, sedangkan sisanya masih mengikuti kegiatan pembelajaran biasa saja. Hal ini dapat menjelaskan bahwa Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan gembira dan menyenangkan meskipun terdapat siswa yang belum melakukan kegiatan pembelajaran dengan gembira dan menyenangkan.

Untuk indikator Siswa fokus memperhatikan layar pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan guru dapat dijelaskan bahwa sebagian besar yaitu 83,3% atau 25 siswa telah fokus memperhatikan layar pada saat proses belajar mengajar. Sedangkan sisanya masih belum fokus memperhatikan layar pada saat proses belajar mengajar. Hal ini menjelaskan bahwa Siswa telah fokus memperhatikan layar pada saat proses belajar mengajar meskipun terdapat siswa yang belum fokus memperhatikan layar pada saat proses belajar mengajar.

Untuk indikator Siswa aktif dalam bertanya, memberikan timbal balik terhadap pertanyaan dan diskusi. Berdasarkan pengamatan guru dapat dijelaskan bahwa untuk indikator tersebut pada pelaksanaan pembelajaran sebagian besar yaitu 66,7% atau 20 siswa yang telah aktif dalam bertanya, memberikan timbal balik terhadap pertanyaan dan diskusi. Namun demikian, masih terdapat sekitar 30% atau 10 siswa belum tampak aktif dalam bertanya, memberikan timbal balik terhadap pertanyaan dan diskusi. Hal ini menjelaskan bahwa secara keseluruhan Siswa telah aktif dalam bertanya, memberikan timbal balik terhadap pertanyaan dan diskusi meskipun terdapat cukup besar siswa belum aktif dalam bertanya, memberikan timbal balik terhadap pertanyaan dan diskusi.

Untuk indikator siswa dapat memanfaatkan menu chat dalam Google Classroom (Meet); Siswa mengikuti pembelajaran dengan hening dan memahami operasional Google Classroom; dan Siswa mengirimkan tugas melalui google classroom tepat waktu. Berdasarkan pengamatan guru siswa telah melaksanakan indikator yang ada pada pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa siswa dapat memanfaatkan menu chat dalam Google Classroom (Meet); Siswa mengikuti pembelajaran dengan hening dan memahami operasional Google Classroom; dan Siswa mengirimkan tugas melalui google classroom tepat waktu.

Sedangkan untuk indikator Siswa tampak termotivasi setelah mengikuti pembelajaran, menurut guru pengamat mengatakan bahwa siswa yang termotivasi setelah mengikuti pembelajaran sangat besar yaitu 83,3% atau 25 siswa. Sedangkan sisanya 5 siswa tampak belum termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa Siswa telah tampak termotivasi setelah mengikuti pembelajaran. Dan pada indikator terakhir yaitu siswa menyelesaikan tugas- tugas yang dibebankan oleh guru dapat dijelaskan berdasarkan pengamatan dari guru bahwa seluruh siswa yaitu 30 siswa atau 100% siswa telah dapat menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan oleh guru.

3. Data Hasil Wawancara

Data Hasil wawancara diperoleh dari responden Guru dan Siswa dimana peneliti memilih 1 guru dan 5 siswa yang diwawancara terkait dengan implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan pembelajaran daring Google Classroom di SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung. Berdasarkan pedoman wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana proses selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Tentang Pemanfaatan Google Classroom

secara umum dari siswa yang menjadi responden mengatakan bahwa Google Classroom sebagai sesuatu yang baru dimana sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara luar jaringan. Belajar melalui Google Classroom mendorong siswa untuk mempelajari dan mengoperasikan aplikasi. Di samping itu, belajar melalui aplikasi Google Classroom, menurut para siswa mendorong siswa mengerjakan banyak aktivitas seperti menyelesaikan tugas-tugas yang harus di upload dan lain sebagainya. Melalui tugas-tugas yang diberikan guru, mendorong siswa untuk membaca dan mencari sumber belajar selain di buku cetak juga di internet.

b. Tanggapan Guru dan siswa mengenai faktor-faktor penghambat dan

Google Classroom adalah jaringan, dimana butuh jaringan internet yang baik, stabil sehingga pada saat online atau tatap maya (video aktif) dapat berjalan dengan baik. pada saat tatap maya, apabila video diaktifkan dengan jaringan internet yang tidak bagus/stabil maka akan terputus-putus sehingga materi yang disampaikan tidak sampai atau terdapat informasi yang tidak ditangkap oleh siswa. Sedangkan pada saat, kamera/video dimatikan akan menyulitkan guru untuk memantau aktivitas siswa pada saat dilaksanakan tatap maya.

Sedangkan berkaitan dengan faktor-faktor pendukung dalam pemanfaatan Google Classroom menurut responden guru menyampaikan bahwa apabila ditinjau dari sisi aplikasi Google Classroom cukup lengkap menu-menu yang berada di dalamnya sehingga dapat membantu proses belajar mengajar. Aplikasinya yang mudah dijalankan dan tidak terlalu rumit sehingga hampir semua guru dan siswa dapat mengoperasikan. Di samping itu, apabila ditinjau dari sisi materi, melalui Google Classroom guru memiliki kesempatan untuk memberikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa, dapat menyusun materi yang menarik berdasarkan strategi yang diinginkan, dapat share screen, share video sehingga akan memberikan dukungan bagi guru dalam proses menyampaikan materi kepada siswa. Fitur-fitur yang dimiliki oleh Google Classroom cukup membantu untuk bisa berhubungan dengan aplikasi google lainnya, sehingga dapat diakses lebih mudah. Faktor pendukung lainnya adalah kesiapan guru dan siswa, dimana sebelum masa pandemi covid-19, sebenarnya telah melakukan pembelajaran e-learning sehingga penerapan pembelajaran dalam jaringan melalui pemanfaatan Google Classroom sebagai sebuah pengembangan bagi guru dan siswa.

Sedangkan menurut pendapat siswa mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran daring melalui pemanfaatan Google Classroom yang seringkali terjadi adalah internet yang sering error dan kuota yang habis sehingga menghambat proses belajar mengajar. Pada saat tatap kelas maya, karena jaringan internet tidak stabil seringkali siswa kehilangan informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa harus bertanya berulang-ulang dan terkadang perlu melakukan interupsi di tengah-tengah guru menjelaskan materi ataupun pada saat guru bertanya, siswa tidak mendengar atau terhambat lainnya. Saat diskusi seringkali juga terputus karena terdapat peserta diskusi yang tiba-tiba logout/keluar dari jaringan.

Sedangkan terkait dengan yang menjadi pendukung dari pembelajaran daring melalui pemanfaatan Google Classroom, siswa menyampaikan bahwa sebelum masa pandemi sudah seringkali mendapat tugas dan mencari sumber belajar dengan memanfaatkan jaringan/internet sehingga saat menggunakan Google Classroom secara prinsipnya tidak mengalami kesulitan dan menurut siswa aplikasi Google Classroom mudah untuk dioperasikan sehingga siswa tidak mengalami kendala dalam pengaplikasiannya. Selain itu, menurut siswa dalam pemanfaatan Google Classroom

seringkali guru memberikan rentang waktu yang cukup panjang dalam penyelesaian-penyelesaian tugas (dalam proses mengunggahnya) sehingga membantu siswa dalam menyelesaikan tugas dan menyesuaikan waktu belajar siswa.

c. **Tanggapan Guru dan Siswa tentang Kelebihan dan Kekurangan pemanfaatan Google Classroom**

Secara prinsip apa yang ditanyakan oleh peneliti terkait dengan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring melalui pemanfaatan Google Classroom adalah lebih mengarah pada metode pembelajarannya, dimana sebelum Pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan di luarjaringan, tetapi saat ini dilakukan dalam jaringan.

Terkait dengan kekurangan menurut responden guru adalah berkaitan dengan jaringan yang menyampaikan bahwa pembelajara daring melalui Google Classroom seringkali terkendala jaringan yang tidak stabil, rendahnya interaksi sosial baik guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa, dan fokus siswa dapat pula terganggu saat pembelajaran karena kurangnya kontrol baik dari guru ataupun orang tua mengingat tidak bertatap muka.

Sedangkan tanggapan siswa terkait kelebihan pembelajaran daring melalui pemanfaatan Google Classroom bahwa melalui Google Classroom waktu belajar dapat menjadi fleksibel, siswa dapat mengerjakan tugas dan membaca materi serta mencari sumber belajar kapan saja, meskipun sesekali harus tetap mengikuti pembelajaran tatap kelas maya. selain itu, siswa dapat belajar sendiri dan terbiasa untuk menggunakan teknologi internet sehingga memiliki potensi untuk mengakses sumber belajar lebih banyak lagi.

Sedangkan terkit dengan kekurangan pembelajaran daring melalui pemanfaatan Google Classroom sebagian besar siswa berpendapat bahwa khususnya yang menggunakan HP pada pembelajaran Google Classroom seringkali cepat rusak karena terlalu lama pemakaian dan layar yang kecil seringkali menyebabkan mata cepat sakit, dan selain itu juga kekurangannya adalah jaringan internet yang tidak stabil sehingga saat proses membuka aplikasi, mengunduh atau mengunggah materi membutuhkan waktu yang cukup lama.

4. **Data hasil Dokumentasi**

Data hasil dokumentasi merupakan data sekunder atau data-data yang diperlukan dalam penelitian untuk mendukung ketercapaian dari tujuan penelitian. Data hasil dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti adalah hasil belajar siswa yang menjadi responden dari penelitian ini. Adapun hasil belajar yang diambil adalah rata-rata raport semester I dan semester II dimana dimaksudkan untuk mengukur apakah melalui pembelajaran daring melalui Google Classroom terjadi peningkatan bagi setiap siswa dari semester I ke semester II sehingga dapat dijadikan acuan efektifitas dari pemanfaatan Google Classroom. Selain itu, peneliti juga memperoleh hasil belajar terkait tugas mandiri siswa dimana fungsinya adalah untuk melihat antusiasme dan keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah yang dibebankan oleh guru.

Berdasarkan hasil pembelajaran daring melalui pemanfaatan Google Classroom yang dilaksanakan di SMA Negeri

1. Gondang Tulungagung untuk siswa yang menjadi responden dari penelitian ini cenderung mengalami peningkatan hasil belajar dari semester I ke semester II. Meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan bahkan menurun.
2. Terdapat sebanyak 25 siswa atau sebesar 83,3% yang mengalami kenaikan hasil belajar. Namun demikian kenaikan hasil belajar yang tampak signifikan atau sangat tinggi adalah responden 1, responden 6 dan responden 3 yang berturut-turun prosentase kenaikannya adalah 13,20%; 12,24% dan 8,56%. Sedangkan 22 siswa yang mengalami kenaikan hasil belajar dari semester I ke semester tidak terlalu tinggi yaitu kurang dari 2%. Namun demikian, hasil belajar mereka pada dasarnya telah memenuhi KKM. Selanjutnya, dari 30 responden dapat dijelaskan bahwa terdapat siswa yang tidak mengalami

kenaikan yaitu responden 7 dan responden 12. Namun demikian, dua responden ini memiliki nilai tertinggi pada semester I dan pada semester II

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan, selanjutnya dapat dijelaskan bahwa penelitian dengan melibatkan responden dari unsur guru dan unsur siswa melalui teknik pengumpulan data angket, observasi, wawancara dan dokumentasi menjelaskan bahwa berdasarkan data angket yang disebarakan kepada siswa diperoleh hasil bahwa hampir seluruh indikator-indikator yang digali terkait pembelajaran daring melalui pemanfaatan Google Classroom berpendapat bahwa siswa setuju dan sangat setuju sehingga apabila dirata-rata atau lebih dari 20 siswa atau 66,7% menyatakan bahwa indikator yang diberikan telah dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring melalui pemanfaatan Google Classroom. Meskipun sebenarnya dari data angket yang diperoleh tersebut terdapat siswa yang mengatakan netral atau ragu-ragu bahwa guru dan siswa melakukan tindakan seperti yang tercantum dalam indikator dan bahkan terdapat siswa yang berpendapat tidak setuju bahwa guru dan siswa memenuhi indikator yang dinyatakan oleh peneliti dalam bentuk angket, serta tidak terdapat siswa yang sangat tidak setuju bahwa guru dan siswa memenuhi indikator yang dinyatakan peneliti.

Berdasarkan perolehan data angket, dimana sebagian besar siswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa guru dan siswa memenuhi indikator yang dinyatakan oleh peneliti sehingga berdasarkan data angket ini dapat diketahui dan dapat mendeskripsikan bahwa:

1. Di masa pandemi, guru menggunakan google classroom untuk proses belajar mengajar
2. Guru dapat menyampaikan dan menjelaskan materi melalui google classroom dengan baik. Penyampaian materi dilakukan melalui fitur-fitur yang telah ada dalam Google Classroom, selain itu penyampaian materi juga dilakukan melalui tatap kelas maya.
3. Guru mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Guru dapat menjalankan, menerangkan aplikasi google classroom dengan baik. Hal ini terimplementasi dari adanya aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator dan siswa yang belajar.
5. Guru dapat melakukan penilaian dan evaluasi dalam belajar mengajar melalui google classroom.
6. Guru mempergunakan waktu sesuai dengan yang telah ditentukan.
7. Siswa telah dapat menggunakan google classroom dengan baik.
8. Siswa telah berusaha untuk memahami apa yang disampaikan guru melalui Google Classroom.
9. Siswa selalu siap mengikuti pembelajaran melalui google classroom.
10. Siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan diskusi di google classroom.
11. Siswa mengikuti pembelajaran dengan google classroom dengan antusias
12. Pembelajaran dengan menggunakan google classroom dapat mendorong minat dan motivasi belajar siswa.
13. Siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui google classroom.
14. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran dengan google classroom.
15. Pembelajaran daring mampu mendorong cara berdiskusi yang lebih baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa secara umum berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru diperoleh bahwa minimal 25 siswa atau 83,3% dikatakan telah melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam lembar observasi penelitian. Adapun faktor-faktor penghambat pembelajaran Google Classroom:

1. Jaringan internet yang tidak stabil, dimana hal ini memberikan dampak besar dalam proses belajar mengajar, seperti terhambatnya mengunduh materi dan upload tugas-tugas dari siswa.
2. Kesiapan SDM, dimana masing-masing guru dan siswa pada dasarnya telah cukup familiar menggunakan e-learning sehingga pada saat menggunakan Google Classroom tidak ada kendala yang berarti.
3. Guru dapat memberikan materi sesuai dengan kebutuhan dan siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang dimilikinya.
4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran melalui Google Classroom Pembelajaran daring melalui pemanfaatan Google Classroom
Sedangkan untuk kekurangan dari pembelajaran daring melalui pemanfaatan Google Classroom, menurut guru dan siswa adalah sebagai berikut.
 1. Rendahnya interaksi sosial baik guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa,
 2. Fokus siswa terganggu saat pembelajaran karena kurangnya kontrol baik dari guru ataupun orang tua

Berdasarkan hasil raport siswa semester I dan semester II yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran daring melalui pemanfaatan Google Classroom hampir seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari Semester I ke semester II, hanya terdapat 2 siswa dari 30 siswa yang tidak mengalami penurunan. Sedangkan terdapat 3 siswa dari 30 siswa memiliki nilai rata-rata yang sama dengan di semester II dengan semester I. Namun, siswa yang tidak mengalami peningkatan tetap sebelumnya telah memiliki nilai rata-rata tertinggi di kelasnya, sehingga pada saat semester II 3 orang siswa tersebut tetap dominan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa secara umum pembelajaran daring melalui pemanfaatan Google Classroom dapat dikatakan efektif dan sangat mungkin diimplementasikan di sekolah karena kemudahan akses, aplikasinya, memiliki fitur-fitur yang cukup lengkap dan sesuai kebutuhan siswa dimana siswa dapat mengunduh materi, mengupload tugas dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data-data yang telah diperoleh dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan pembelajaran daring Google Classroom di SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung dapat dilaksanakan dengan baik dimana berdasarkan indikator angket yang telah disebarkan guru dapat memanfaatkan pembelajaran daring Google Classroom dengan baik dimana nilai kategori yang diperoleh dari indikator yang telah ditetapkan sebelumnya sebagian besar berada pada nilai 66,7%, bahkan terdapat beberapa indikator yang telah mencapai di atas 85% atau dengan kategori sangat baik.

Pada lembar observasi yang menetapkan dan mengidentifikasi aktivitas guru dan siswa dalam pemanfaatan pembelajaran daring Google Classroom dapat dijelaskan hampir semua aktivitas berdasarkan indikator dinyatakan sebelumnya menurut pengamat telah dilaksanakan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa diketahui dan dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan pembelajaran Google Classroom merupakan pengembangan pembelajaran sebelumnya, dimana guru dan siswa terbiasa menerapkan e-learning dimasa sebelum Pandemi. Namun demikian, penelitian ini juga menjelaskan kendala terbesar pada pembelajaran daring adalah keterbatasan koneksi internet atau tidak stabil sehingga seringkali mengganggu proses belajar mengajar. Sedangkan berkaitan dengan efektifitas dari pemanfaatan pembelajaran daring Google Classroom dalam penelitian dapat menjelaskan bahwa efektif dimana ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari semester I ke semester II.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin; Rahamma, Tawany; Nadjib, M. 2015. Intensitas penggunaan e- learning dalam Menunjang pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) Di Univeristas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol.4 No.4 Oktober - Desember 2015
- Ardhana, Ivan Ashif. Penggunaan Aplikasi Google Classroom untuk Meningkatkan Persepsi Pembelajaran Digital Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 2020, Vol.10, No.2
- Atikah, Rini; Prihatin, Rani Titik; hernayati, Herni; dan Misbah, Jajang. 2021. Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PETIK* Volume 7, No 1, Maret 2021.
- Bafadal, I. 2014. Proses Perubahan di sekolah. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Paseasarjana IKIP Malang.
- Bilfaqih, Y dan Qomaruddin, M.N. 2015. Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish
- Kuntatro, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian*, 102.
- Mahmudi, 2010. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Penerbit UUP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Moleong, L. J. 2010, Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mukhtar dan Iskandar. 2012. Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Teknologi. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Munadi. 2012. Media Pembelajaran, sebuah pendekatan baru. Jakarta. Gaung Persada Press
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Pendidikan Jarak Jauh.
- Sudikin & Mundir. 2015. Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian. Surabaya: Insan Cendikia
- Sudjana, Nana. 2013. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta Suharsimi, Arikunto. 2012, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi). Jakarta: Bina Aksara.
- Suit, Jusuf & Almasdi. 2016. Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Syiar Media.
- Sukmawati. 2020. Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4.0. *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 8 No. 1, 2020.
- Supriyono, Agus. 2014. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Suwatno, dan Tjutju Yuniarsih. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Winarsunu, Tulus. 2012. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press
- Winkel, WS. 2014. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.